



JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaemb>
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



DOI : <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2063>

PENGARUH *THIN CAPITALIZATION*, *TRANSFER PRICING*, *SALES GROWTH*, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Kasus Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Muhamad Abdul Latif^{a*}, Ajimat^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, latif311295@gmail.com, Universitas Pamulang

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, math.unpam@gmail.com, Universitas Pamulang

* Correspondence

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of thin capitalization, transfer pricing, sales growth and capital intensity on tax avoidance in property and real estate companies listed on the IDX in 2017-2021. This type of research is quantitative associative, which are testing the influence of two or more variables on other variables. The type of data used is secondary data, namely financial statement data obtained from the IDX. The sampling method in this study used purposive sampling techniques with certain criteria. The amount of data obtained in this study was 45 from 9 companies for the 2017-2021 period. Testing in this study was assisted by EViews 9 software, and the model used was Fixed Effect Model (FEM) panel data regression. The results of this study show that simultaneously thin capitalization, transfer pricing, sales growth and capital intensity together affect tax avoidance. While partially thin capitalization does not affect tax avoidance, transfer pricing does not affect tax avoidance, sales growth does not affect tax avoidance and capital intensity has a positive effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance, Thin Capitalization, Transfer Pricing, Sales Growth and Capital Intensity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *thin capitalization*, *transfer pricing*, *sales growth*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif yang bersifat menguji pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel lain. Jenis data yang di gunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang di peroleh dari BEI. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 45 dari 9 perusahaan periode 2017-2021. Pengujian dalam penelitian ini dibantu dengan software EViews 9, serta model yang digunakan adalah regresi data panel pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan *thin capitalization*, *transfer pricing*, *sales growth*, dan *capital intensity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan secara parsial *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Thin Capitalization, Transfer Pricing, Sales Growth dan Capital Intensity*

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang mempunyai potensi dan memiliki presentase tertinggi pada APBN jika dibandingkan dengan menggunakan penerimaan negara lainnya (Stiawan & Sanulika, 2021). pada hukum anggaran Pendapatan serta Belanja Negara (APBN), sektor pajak memegang

peranan penting sebab pajak adalah sumber pendapatan atau penerimaan Negara yang terbesar serta terus meningkat dari tahun ke tahun (Widayanti et al.2022). Beberapa sektor penyumbang pajak terbesar pada Indonesia mempunyai kiprah yang akbar pada setiap penerimaan pajak. Sektor-sektor perusahaan yg memiliki sektor utama terbesar penerimaan pajak terletak pada sektor industri pengolahan, jasa keuangan, perdagangan, *property* dan *real estate*, pertambangan serta transportasi. Penerimaan pajak yg tinggi ini diyakini telah menyebabkan praktik *tax avoidance* oleh perusahaan di berbagai sektor industri (Pravitasari & Khoiriawati, 2022).

Tax avoidance merupakan suatu cara untuk meminimalkan beban pajak secara legal sinkron dengan hukum undang-undang yg berlaku. *Tax avoidance* dilakukan menggunakan cara menurunkan beban pajak (*effective tax rate*) serta/atau kas yang dibayarkan buat pajak penghasilan (*cash effective tax rate*) (Natalia & Widyadhana, 2021). terdapat bebarapa faktor yang diperkirakan mensugesti perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* adalah *thin capitalization*, *transfer pricing*, *sales growth* serta *capital intensity*.

Thin Capitalization adalah salah satu skema penghindaran pajak. *Thin Capitalization* dilakukan oleh sebuah perusahaan sebab beban bunga dapat dijadikan pengurang penghasilan (*deductible*) bagi perhitungan penghasilan pajak perusahaan dengan cara membuat struktur utang jauh lebih besar dari modal (Fathurrahman et al., 2021). Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan *tax avoidance* membuktikan adanya keterlibatan antara *thin capitalization* dengan *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh (Nirmalasari & Susilowati, 2021) menyatakan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathurrahman et al., 2021) menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Transfer Pricing adalah faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. *Transfer pricing* seringkali mengalami dilema pada aspek penyalahgunaan pajak, sebab *transfer pricing* menyangkut persoalan bea cukai, ketentuan anti-*dumping*, perubahan pengalihan penghasilan, serta perubahan dasar pengenaan pajak (*tax base*) berasal satu harus pajak pada harus pajak lain (Rachmat, 2019). Beberapa penelitian terdahulu terkait adanya keterlibatan antara *transfer pricing* dengan *tax avoidance*. Penelitian yg dilakukan oleh (Monica & Irawati, 2021) menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panjalusman et al., 2018) menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang juga dapat digunakan sebagai alat penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah *sales growth*. Secara umum, semakin besar pertumbuhan penjualan umumnya diikuti menggunakan pertumbuhan laba yang semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa *sales growth* jua dapat menghipnotis kegiatan pada melakukan *tax avoidance* (Irawati et al., 2020). Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan *tax avoidance* menunjukkan adanya keterlibatan antara *sales growth* dengan *tax avoidance*. Penelitian yang di lakukan oleh (Pravitasari & Khoiriawati, 2022) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahdiana & Amin, 2020) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selain itu *capital intensity* atau intensitas kepemilikan aset tetap diprediksi dapat mempengaruhi *tax avoidance* karena adanya beban penyusutan yang terkait menggunakan aset tetap perusahaan (Artinasari & Mildawati, 2018). Dari (Aniatun et al., 2022) *capital intensity* adalah salah satu berita yang penting bagi para investor sebab dapat memberikan tingkat efisiensi berasal penggunaan modal. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan *tax avoidance* menunjukkan adanya keterlibatan antara *capital intensity* dengan *tax avoidance*. penelitian yang di lakukan oleh (Aniatun et al., 2022) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawati & Neno, 2022) *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Perumusan masalah didalam penelitian ini yaitu apakah *thin capitalization*, *transfer pricing*, *sales growth*, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* serta penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya dampak *thin capitalization*, *transfer pricing*, *sales growth*, serta *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Seperti yang didefinisikan oleh (Hayati & Ajimat, 2022) teori keagenan (*agency theory*) menjadi suatu hubungan dimana para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan dimana hal ini dapat menciptakan konflik kepentingan. perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menghipnotis berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak. Dalam teori keagenan (Jensen dan Meckling 1976; Ghazali, 2020) menyatakan bahwa agen (manajemen) akan berperilaku *self-interest* (mementingkan dirinya) yang mungkin akan bertentangan dengan kepentingan prinsipal (pemerintah). Baik prinsipal juga agen diasumsikan menjadi orang ekonomi rasional (*rational economic man*) yang hanya pada motivasi oleh kepentingan eksklusif, tetapi mereka mungkin berbeda sehubungan menggunakan preferensi, agama serta info. Terkait menggunakan *tax avoidance*, masalah agensi bisa terjadi antara perusahaan serta pemerintah. problem agensi berupa asimetri isu akan terjadi ketika pemerintah yang bertindak menjadi *principal* memerintahkan kepada perusahaan untuk membayar kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan pajak. Dengan adanya masalah tersebut, masalah agensi dapat diminimalkan dengan *bonding cost* yaitu dengan perusahaan (*agent*) patuh membayar pajak kepada pemerintah (*principal*) (Juliana et al., 2020).

2.2. Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan suatu cara penghindaran pajak secara sah serta aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan menggunakan undang-undang perpajakan. berdasarkan (Paridah & Rokhayati, 2022) *tax avoidance* artinya suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan. Tindakan ini dicermati menjadi suatu tindakan yang tidak menyalahi ketentuan sebab berada dibawah regulasi yang berlaku. Pada penelitian ini, *tax avoidance* diprosikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Penggunaan metode *Cash Effective Rate* (CETR) untuk mengukur kegiatan *tax avoidance* oleh perusahaan dikarenakan kemampuan CETR tak berpengaruh menggunakan adanya perubahan perkiraan contohnya penyisihan nilai juga proteksi pajak (Kurnia et al., 2021; Pakpahan & Kurnia, 2022).

2.3. Thin Capitalization

Berdasarkan (Nirmalasari & Susilowati, 2021) *thin capitalization* merupakan suatu skema untuk meminimalkan pajak terutang perusahaan melalui membuat struktur utang jauh lebih akbar daripada modal. *Thin capitalization* dapat menimbulkan masalah pajak sebab investasi ekuitas serta investasi utang diperlakukan berbeda. dengan investasi, pengembalian modal kena pajak dalam bentuk dividen, sedangkan menggunakan pembiayaan hutang ada pendapatan bunga yang dapat dipergunakan menjadi pengurang penghasilan kena pajak (Anggraeni & Oktaviani, 2021).

Di Indonesia waktu ini memiliki hukum mengenai *thin capitalization* yg berpedoman di pendekatan melalui *arm'slength test* untuk memilih jumlah utang bagi entitas yang memiliki korelasi spesial serta *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk memilih jumlah utang maksimal yang dapat diperhitungkan menjadi biaya. besaran perbandingan utang menggunakan modal sendiri, dimana perbandingan utang ditetapkan dengan tinggi-tingginya empat banding satu (4:1) yg berlaku secara umum (Afifah et al., 2019). Pengukuran *thin capitalization* pada penelitian ini adalah memakai perbandingan jumlah utang dibagi jumlah ekuitas atau kapital,

2.4. Transfer pricing

Transfer pricing merupakan skema untuk menentukan kebijakan perusahaan, harga pasokan barang, jasa, aset tidak berwujud atau transaksi keuangan yg dilakukan perusahaan antar divisi atau, khususnya, antara pihak berelasi (Mulyani et al., 2020). *Transfer pricing* diyakini mengakibatkan berkurang atau bahkan hilangnya potensi penerimaan pajak suatu negara dikarenakan pengalihan penghasilan tadi (Napitupulu et al., 2020). Perhitungan praktik *transfer pricing* didapat dari total piutang perjuangan pada pihak yang memiliki korelasi spesial dibagi dengan total piutang usaha (Panjalusman et al., 2018).

2.5. Sales Growth

Sales growth mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu serta dapat digunakan menjadi prediksi untuk pertumbuhan di masa depan. *Sales growth* juga adalah indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri (Honggo & Marlinah, 2019). taraf *sales growth* bisa dilihat berasal tahun ke tahun selanjutnya, semakin tinggi taraf *sales growth* maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dan kebalikannya. Semakin besar peningkatan penjualan, semakin besar kemampuan bisnis untuk beroperasi serta *tax avoidance* bisa terjadi. (Hayati & Ajimat, 2022). *Sales Growth* pada penelitian ini

diukur menggunakan perbandingan antara penjualan tahun berjalan menggunakan penjualan tahun sebelumnya (Juliana et al., 2020).

2.6. Capital Intensity

Berdasarkan Noor et al., (2010); Artinasari & Mildawati (2018) mendefinisikan *capital intensity* sebagai rasio antara aset tetap seperti peralatan, mesin serta berbagai properti terhadap total aset. *Capital intensity* di perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan (Juliana et al., 2020). sehingga bisa disimpulkan *capital intensity* mendeskripsikan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset permanen. *Capital Intensity* dalam penelitian ini memakai proxy intensitas modal untuk mendeskripsikan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas modal pada penelitian ini dapat dihitung dengan cara total aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan menggunakan total aset perusahaan (Irawati & Neno, 2022).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif, yang bersifat menguji pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel lain. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengumpulkan seluruh data laporan keuangan opsional emiten BEI periode 2017-2021 dari *website* otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

3.1 Populasi

Populasi ialah daerah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan ciri tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 86 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2021.

3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama masa penelitian periode 2017-2021.
- Perusahaan *property* dan *real estate* yang mempublikasikan data laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun 2017 -2021 secara berturut-turut.
- Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian selama masa penelitian periode 2017-2021.
- Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak menggunakan mata uang asing selama periode tahun 2017 – 2021.
- Perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki data terkait variabel-variabel penelitian secara lengkap selama tahun 2017-2021 secara berturut-turut.

Berdasarkan kriteria yang telah di tetapkan seleksi sampel dari 86 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021, maka jumlah perusahaan yang masuk dalam penelitian ini menjadi 9 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 45 sampel.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik kuantitatif dimana data diperoleh dari data sekunder. Data sekunder diperoleh dari data perusahaan berupa data historis serta referensi lain yang relevan dengan penelitian. Data panel perusahaan berupa laporan keuangan selama 5 tahun dari tahun 2017-2021.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, regresi data panel, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi *r-square* serta uji hipotesis. Teknis analisis data dalam penelitian ini untuk pengelolaan data di bantu dengan *E-Views* versi 9.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini uji statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau distribusi data mengenai *thin capitalization*, *transfer pricing*, *sales growth*, *capital intensity* dan *tax avoidance* yang

dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum serta mengetahui perusahaan mana yang memiliki nilai minimum dan maksimum.

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda didefinisikan oleh Ghozali dan Ratmono (2020) suatu metode yang dipergunakan untuk menguji efek 2 variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen pada beberapa sektor yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode ketika eksklusif. Persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menurut Ghozali dan Ratmono (2020) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen menyampaikan hampir seluruh informasi yang diharapkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk memberikan informasi apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan pada model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau dengan tingkat signifikansi 0,05.

3.4.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan tingkat signifikansi 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini uji statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau distribusi data mengenai *thin capitalization*, *transfer pricing*, *sales growth*, *capital intensity* dan *tax avoidance* yg ditinjau asal homogen-rata (mean), baku deviasi, nilai maksimum dan minimum serta mengetahui perusahaan mana yang mempunyai nilai minimum serta maksimum. Berikut hasil uji analisis deskriptif pada penelitian:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	TA	TC	TP	SG	CI
Date: 06/10/23					
Time: 23:47					
Sample: 2017 2021					
Mean	0.171333	0.749333	0.181111	-0.017111	0.095333
Median	0.140000	0.590000	0.110000	-0.010000	0.030000
Maximum	0.650000	1.750000	1.000000	0.380000	0.560000
Minimum	0.010000	0.270000	0.010000	-0.450000	0.010000
Std. Dev.	0.147996	0.405044	0.221156	0.167978	0.157503
Skewness	1.188936	0.923509	1.919334	-0.287327	2.375764
Kurtosis	4.367480	2.759079	6.653862	3.118472	6.949619
Jarque-Bera	14.10803	6.505353	52.66141	0.645492	71.58097
Probability	0.000864	0.038671	0.000000	0.724158	0.000000
Sum	7.710000	33.72000	8.150000	-0.770000	4.290000
Sum Sq. Dev.	0.963720	7.218680	2.152044	1.241524	1.091520
Observations	45	45	45	45	45

Sumber: Hasil output eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* menunjukkan nilai mean atau rata-rata sebesar 0,171333, nilai *maximum* sebesar 0,650000, nilai minimum sebesar 0,010000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,147996. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi (*maximum*) diasumsikan memiliki nilai *tax avoidance* tertinggi sebesar 0,650000. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai terendah (minimum) diasumsikan bahwa nilai *tax avoidance* terendah (minimum) 0,010000. Kemudian nilai mean atau rata-rata > nilai standar deviasi ($0,171333 > 0,147996$) artinya penyimpangan data yang terjadi rendah, karena penyebaran datanya merata, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Variabel independen yaitu *thin capitalization* menunjukkan nilai mean atau rata-rata sebesar 0,749333, nilai *maximum* sebesar 1,750000, nilai minimum sebesar 0,270000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,405044. perusahaan yang memiliki nilai tertinggi (*maximum*) diasumsikan memiliki nilai *thin capitalization* tertinggi sebesar 1,750000. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai terendah (minimum) diasumsikan bahwa nilai *thin capitalization* terendah (minimum) 0,270000. Kemudian nilai mean atau rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi ($0,749333 > 0,405044$) yang artinya penyimpangan data yang terjadi rendah, karena penyebaran datanya merata, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Variabel independen yaitu *transfer pricing* menunjukkan nilai mean atau rata-rata sebesar 0,181111, nilai *maximum* sebesar 1,000000, nilai minimum sebesar 0,010000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,221156. perusahaan yang memiliki nilai tertinggi (*maximum*) diasumsikan bahwa memiliki nilai *transfer pricing* tertinggi sebesar 1,000000. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai terendah (minimum) menunjukkan bahwa nilai *transfer pricing* terendah (minimum) 0,010000. Kemudian nilai mean atau rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi ($0,181111 < 0,221156$) yang artinya penyimpangan data yang terjadi tinggi, maka dapat dikatakan data bersifat heterogen.

Variabel independen yaitu *sales growth* menunjukkan nilai mean atau rata-rata sebesar -0,017111, nilai *maximum* sebesar 0,380000, nilai minimum sebesar -0,450000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,167978. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi (*maximum*) menunjukkan bahwa nilai *sales growth* tertinggi sebesar 0,380000. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai terendah (minimum) diasumsikan memiliki nilai *sales growth* terendah (minimum) -0,450000. Kemudian nilai mean atau rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi ($-0,017111 < 0,167978$) yang artinya penyimpangan data yang terjadi tinggi, maka dapat dikatakan data bersifat heterogen.

Variabel independen yaitu *capital intensity* menunjukkan nilai mean atau rata-rata sebesar 0,095333, nilai *maximum* sebesar 0,560000, nilai minimum sebesar 0,010000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,157503. perusahaan yang memiliki nilai tertinggi (*maximum*) menunjukkan bahwa nilai *capital intensity* tertinggi sebesar 0,560000. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai terendah (minimum) diasumsikan memiliki nilai *capital intensity* terendah (minimum) 0,010000. Kemudian nilai mean atau rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi ($0,095333 < 0,157503$) yang artinya penyimpangan data yang terjadi tinggi, maka dapat dikatakan data bersifat heterogen.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi data panel di penelitian ini menggunakan model *fixed effect*. Penggunaan model ini dilakukan setelah adanya proses pemilihan yg sudah diuji sebelumnya. sehingga dalam penelitian ini contoh *fixed effect* di anggap menjadi sebagai contoh yang tepat untuk menguji data panel penelitian ini. Berikut hasil analisis regresi data panel menggunakan persamaan regresi, yakni:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.043623	0.188755	0.231108	0.8187
TC	-0.086073	0.175379	-0.490781	0.6269
TP	-0.103191	0.091141	-1.132219	0.2660
SG	-0.074041	0.106977	-0.692115	0.4939
CI	2.198915	1.030119	2.134622	0.0405

Sumber: Hasil output eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel diatas, didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,043623 - 0,086073TC - 0,103191TP - 0,07401SG + 2,1988915 + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,043623 menunjukkan bahwa jika variabel *thin capitalization*, *transfer pricing*, *sales growth*, dan *capital intensity* bernilai 0 atau bernilai tetap, maka besarnya *tax avoidance* bernilai 0,043623.
- 2) Nilai koefisien regresi *thin capitalization* sebesar 0,086073 bernilai negatif menunjukkan jika variabel independen lain nilainya tetap dan *thin capitalization* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *tax avoidance* mengalami penurunan sebesar 0,086073 satuan dan sebaliknya. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *thin capitalization* dan *tax avoidance*.
- 3) Nilai koefisien regresi *transfer pricing* sebesar 0,103191 bernilai negatif menunjukkan jika variabel independen lain nilainya tetap dan *transfer pricing* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *tax avoidance* mengalami penurunan sebesar 0,103191 satuan dan sebaliknya. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *transfer pricing* dan *tax avoidance*.
- 4) Nilai koefisien regresi *sales growth* sebesar 0,074041 bernilai negatif menunjukkan jika variabel independen lain nilainya tetap dan *sales growth* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *tax avoidance* mengalami penurunan sebesar 0,074041 satuan dan sebaliknya. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *sales growth* dan *tax avoidance*.
- 5) Nilai koefisien regresi positif *capital intensity* sebesar 2,198915 menunjukkan jika variabel independen lain nilainya tetap dan *capital intensity* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *tax avoidance* mengalami kenaikan sebesar 2,198915 satuan dan sebaliknya. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *capital intensity* dan *tax avoidance*.

4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (*thin capitalization*, *transfer pricing*, *sales growth* dan *capital intensity*) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (*tax avoidance*). Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.694379	Mean dependent var	0.171333
Adjusted R-squared	0.579771	S.D. dependent var	0.147996
S.E. of regression	0.095938	Akaike info criterion	-1.613372
Sum squared resid	0.294533	Schwarz criterion	-1.091448
Log likelihood	49.30088	Hannan-Quinn criter.	-1.418804
F-statistic	6.058743	Durbin-Watson stat	1.855486
Prob(F-statistic)	0.000022		

Sumber: Hasil *output views* 9, 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,579771. hal ini menunjukkan bahwa variasi perubahan naik turunnya *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh *thin capitalization*, *transfer pricing*, *sales growth* dan *capital intensity* sebesar 58%, dan sisanya (100%-58%) 42% dijelaskan oleh variabel residual yaitu variabel di luar model yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji simultan F dalam penelitian :

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.694379	Mean dependent var	0.171333
Adjusted R-squared	0.579771	S.D. dependent var	0.147996

S.E. of regression	0.095938	Akaike info criterion	-1.613372
Sum squared resid	0.294533	Schwarz criterion	-1.091448
Log likelihood	49.30088	Hannan-Quinn criter.	-1.418804
F-statistic	6.058743	Durbin-Watson stat	1.855486
Prob(F-statistic)	0.000022		

Sumber: Hasil *output eviws* 9, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji statistik F diatas, dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 6,058743 dengan nilai probabilitas diperoleh sebesar $0,000022 < 0,05$. Sedangkan untuk F_{tabel} sebesar 2,61. Dengan demikian $F_{hitung} (6,058743) > F_{tabel} (2,61)$ dan nilai Prob(F-statistic) $0,000022 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel *thin capitalization*, *transfer pricing*, *sales growth*, dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan atau bersama sama terhadap *tax avoidance*.

4.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji statistik t dalam penelitian:

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.043623	0.188755	0.231108	0.8187
TC	-0.086073	0.175379	-0.490781	0.6269
TP	-0.103191	0.091141	-1.132219	0.2660
SG	-0.074041	0.106977	-0.692115	0.4939
CI	2.198915	1.030119	2.134622	0.0405

Sumber: Hasil *output eviws* 9, 2023

Hasil yang diperoleh dari hasil uji t yang menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.6 Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} *thin capitalization* (-2.997564) $< t_{tabel}$ ($1,68488$) dan nilai Prob. $0,6269 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Sesuai teori keagenan yang mengasumsikan penghindaran risiko dalam praktik *thin capitalization* ini dilakukan untuk membuat perusahaan melaporkan laba yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan bunga yang wajib diakui tinggi sebagai akibatnya pajak yg harus di bayar lebih rendah. Perusahaan memiliki kecenderungan tinggi untuk melakukan praktik *tax avoidance*. perkiraan asal teori agensi tidak memiliki keselarasan menggunakan hasil penelitian *thin capitalization* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *thin capitalization* pada perusahaan *property* serta *real estate* tidak membebaskan bunga atas utang untuk tujuan *tax avoidance*. tetapi, utang tersebut untuk tujuan lain seperti ekspansi dan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nirmalasari & Susilowati, 2021) menyatakan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dimana dapat di simpulkan *thin capitalization* tidak menunjukkan dampak pada *tax avoidance* sebab perusahaan membiayai dengan utang bukan untuk meminimalkan pajak yang harus mereka bayar, melainkan menggunakannya untuk kebutuhan operasional perusahaan. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathurrahman et al., 2021) menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.7 Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} \text{ transfer pricing } (-1,132219) < t_{tabel} (1,68488)$ dan nilai prob. $0,2660 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Sesuai pada teori keagenan yang mempunyai asumsi kepentingan eksklusif menyatakan bahwa praktik *transfer pricing* yang tinggi dapat menghasilkan perusahaan mempunyai kesamaan pula untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Berlawanan dengan teori tersebut, hasil penelitian ini menyatakan bahwa tinggi rendahnya nilai *transfer pricing* tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Bila dicermati secara keseluruhan didukung berdasarkan data perusahaan *property* dan *real estate* yang melaksanakan transaksi dengan pihak berelasi, transaksi tersebut berfokus pada piutang usaha menggunakan perusahaan yang terdapat pada dalam negeri. Hal tersebut memberikan praktik *transfer pricing* yg dilakukan tidak dapat memberikan bonus pajak bagi perusahaan dengan asumsi bahwa tarif pajak yg dikenakan tidak mempunyai disparitas tarif yg dikenakan terhadap pihak-pihak rekanan. Selain itu piutang pihak berelasi yang dipegang sang perusahaan *property* dan *real estate* masih mematuhi aturan terkait penentuan harga transfer. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan *transfer pricing* tidak untuk melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Panjalusman et al (2018) menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perubahan sistem pemerintahan serta timbul kebijakan baru contohnya *tax amnesty*, dan juga dikarenakan tidak ada aturan yg jelas tentang pihak-pihak berelasi terkhusus *transfer pricing* di SAK yang berlaku pada Indonesia. Aturan ini mengakibatkan adanya bias pada penilaian *transfer pricing* karena isu yg di berikan setiap perusahaan tidak sama. namun hasil ini bertentangan menggunakan penelitian yg dilakukan oleh Putri & Mulyani (2020) menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.8 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} \text{ sales growth } (-0,692115) < t_{tabel} (1,68488)$ dan nilai prob. $0,4939 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan teori keagenan, agen akan berusaha untuk mengelola beban pajak agar kompensasi kinerja agen tidak menurun sebab kenaikan laba ditambah menggunakan kenaikan penjualan menyebabkan beban pajak yang lebih tinggi. sebab beban pajak yang lebih tinggi, kegiatan *tax avoidance* pula lebih besar. Berlawanan dengan teori tersebut, hasil penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yg mengalami kenaikan maupun penurunan *sales growth* tetap mempunyai kewajiban membayar pajak. Tingginya taraf *sales growth* di perusahaan membentuk laba akan semakin tinggi. Perusahaan dengan menerima keuntungan yg tinggi diperkirakan tidak melakukan *tax avoidance* dikarenakan perusahaan dapat mengelola pendapatan serta beban pajaknya, sebagai akibatnya perusahaan melakukan perencanaan pajak menggunakan baik dan perusahaan menganggap tidak perlu melakukan sesuatu yang berisiko, salah satunya dengan *tax avoidance* karena nantinya akan mempengaruhi nama baik perusahaan.

Penelitian ini sejalan menggunakan penelitian yang dilakukan Monica & Irawati (2021) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. dimana bisa di simpulkan tingkat *sales growth* di perusahaan *property* dan *real estate* dianggap belum optimal dikarenakan *sales growth* dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Perusahaan menggunakan taraf *sales growth* yg rendah memiliki beban pajak yang rendah. Hal ini membuat perusahaan tidak memerlukan adanya praktik *tax avoidance* sebab beban pajaknya telah rendah. namun hasil ini bertentangan menggunakan penelitian yg dilakukan oleh Pravitarsari & Khoiriawati (2022) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.9 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} \text{ capital intensity } (2,134622) > t_{tabel} (1,68488)$ dan nilai prob. $0,0405 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan dimana rasio *capital intensity* yang dikaitkan menggunakan besarnya aset tetap dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan atau agen. sebagai akibatnya perusahaan yang melakukan *tax avoidance* tentunya melalui investasi pada aset tetap. Hal tadi dimungkinkan sebab

biaya penyusutan atas *non current asset* termasuk ke dalam kelompok biaya yg dapat dikurangkan dari penghasilan sesuai Pasal 6 ayat 1 alfabet b UU angka 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan taraf kepemilikan aset tetap yang tinggi akan mempunyai beban pajak yg lebih tinggi di bandingkan dengan perusahaan menggunakan taraf aset tetap yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Aniatun et al (2022) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. dimana bisa disimpulkan semakin tinggi tingkat *capital intensity* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tindakan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan yg mempunyai intensitas aset tetapnya yg tinggi maka dapat memungkinkan perusahaan buat mengurangi pajaknya yang ada akibat adanya penyusutan setiap tahun. sebab beban depresiasi dapat menjadi pengurang pajak. tetapi akibat ini bertentangan menggunakan penelitian yg dilakukan oleh Pravitasari & Khoiriawati (2022) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini terjadi sebab tingginya aset permanen yg dimiliki perusahaan memang digunakan buat kegiatan operasional dan investasi bukan sebagai buat penghindaran pajak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Secara simultan *thin capitalization*, *transfer pricing*, *sales growth* dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini di tunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,058743 > 2,61$) dan nilai Probabilitas signifikansi sebesar $0,000022$, lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi yang telah di tentukan yaitu $0,05$ ($0,00022 < 0,05$).
- 2) Secara parsial *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} *thin capitalization* lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,997564 < (1,68488)$) dan nilai Prob. Lebih besar dari $0,05$ ($0,6269 > 0,05$). Dapat disimpulkan *thin capitalization* tidak menunjukkan dampak pada *tax avoidance*.
- 3) Secara parsial *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} *transfer pricing* lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,132219 < (1,68488)$) dan nilai Prob. Lebih besar dari $0,05$ ($0,2660 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai *transfer pricing* tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.
- 4) Secara parsial *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} *sales growth* lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,692115 < (1,68488)$) dan nilai Prob. Lebih besar dari $0,05$ ($0,4939 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tingkat *sales growth* pada perusahaan *property* dan *real estate* dianggap belum optimal dikarenakan *sales growth* dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang membuat perusahaan tidak perlu melakukan praktik *tax avoidance*.
- 5) Secara parsial *capital intensity* berpengaruh terhadap variabel dependen *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} *capital intensity* lebih besar dari t_{tabel} ($2,134622 > (1,68488)$) dan nilai Prob. Lebih kecil dari $0,05$ ($0,0405 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *capital intensity* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tindakan *tax avoidance*.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan buat memperluas sampel penelitian menggunakan beberapa sektor lainnya. Disarankan menambahkan variabel lain yang mempunyai hubungan menggunakan *tax avoidance*, dan juga disarankan untuk menggunakan pengukuran yg tidak sama.
- 2) Bagi Perusahaan, diharapkan menjadi masukkan terkait faktor yang dapat mensugesti tindakan *tax avoidance* sebagai akibatnya dapat menghindari dari adanya penyimpangan hukum perpajakan pada menentukan besaran pajak yang harus dibayarkan kepada negara serta jika perusahaan melakukan penghindaran pajak, maka perusahaan perlu memperhatikan risiko yg mungkin terjadi atas tindakan tersebut yang nantinya akan memberikan akibat bagi citra dan reputasi perusahaan.
- 3) Bagi pemerintah diharapkan dapat menaikkan upaya pelayanan dan supervisi terhadap kewajiban perpajakan perusahaan buat memperkecil tindakan *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifah, S. N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., & Prastiwi, D. (2019). PENGARUH THIN CAPITALIZATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3), 1–8. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>

- [2] Anggraeni, T., & Meita Oktaviani, R. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 390–397. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i2.1530>
- [3] Aniatun, N., W, D. P., & Pramitasari, T. D. (2022). PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)FEB UNARS*, 1, 302–317.
- [4] Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1–18.
- [5] Fathurrahman, I., Andriyanto, W. A., & R.H, D. P. S. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JURNAL AKUNIDA ISSN 2442-3033*, 7, 205–216.
- [6] Ghozali, I. (2020). *25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* (I. Ghozali, Ed.). Yoga Pratama.
- [7] Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (2nd ed.). Badan Penerbit-Undip.
- [8] Hayati, D., & Ajimat. (2022). Pengaruh Sales Growth, Intensitas Aset Tetap dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(1), 60–71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/dr.v5i1.17872>
- [9] Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, SALES GROWTH, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 21(1a-1), 9–26. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- [10] Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- [11] Irawati, W., & Neno. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CAPITAL INTENSITY, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVE PAJAK. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 6, 35–50.
- [12] Juliana, D., Ariefiara, D., & Nugraheni, R. (2020). PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN CSR TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 1257–1271.
- [13] Mulyani, H. S., Prihartini, E., & Sudirno, D. (2020). Analisis Keputusan Transfer Pricing Berdasarkan Pajak, Tunneling dan Exchange Rate. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 171–181. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.756>
- [14] Napitupulu, I. H., Situngkir Anggiat, & Arfani, C. (2020). PENGARUH TRANSFER PRICING DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *KAJIAN AKUNTANSI*, 21, 126–141.
- [15] Natalia, I., & Widyadhana, F. (2021). Thin capitalization dan penghindaran pajak setelah penerapan PMK 169. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 106–115. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v6i2.y2021.p106-115>
- [16] Nirmalasari, S., & Susilowati, E. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP TAX AVOIDANCE. *PROSIDING SENAPAN*, 1(1), 1–12.
- [17] Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). PENGARUH TRANSFER PRICING TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI & KEUANGAN*, 6(2), 105–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- [18] Paridah Idah, & Rokhayati Hijroh. (2022). ANALISIS TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN:STUDI LITERATUR. *STUDENTS' CONFERENCE ON ACCOUNTING & BUSSINESS*, 106–120.
- [19] Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 2625–2202. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- [20] Rachmat Halim, R. A. (2019). Pajak, Mekanisme Bonus dan Transfer Pricing. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI & KEUANGAN*, 7(1), 21–30. <https://doi.org/10.17509/jpak.v7i1.15801>

- [21] Sarah Uli Pakpahan, I., & Kurnia. (2022). PENGARUH RELATED PARTY TRANSACTION, THIN CAPITALIZATION, EARNING MANAGEMENT TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(7), 9933–9946. <http://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/>
- [22] Stiawan, H., & Sanulika, A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERATOR. *Conference on Economic and Bussiness Innovation*, 1–13. <https://money.kompas.com>
- [23] Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed., Vol. 3). ALFABETA, cv.
- [24] Widayanti, E., Purba, J., Ritonga, D., & Andriyani, M. (2022). PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016 -2019. *JURNAL AKUNTANSI BISNIS PELITA BANGSA*, 7, 75–95.